

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Horne (Kasmir, 2019:5) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sementara itu Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk menage uang, yaitu meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah (Kasmir, 2019:6). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Aisyah (2020:21) fungsi-fungsi manajemen keuangan umumnya akan terkait dengan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu:

- a. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- b. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- c. Pengawasan di tunjukkan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.

- d. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
- e. Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

2.1.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Aisyah (2020:16), tujuan manajemen keuangan secara umum adalah:

- a. Membuat keputusan yang tepat dalam rangka memaksimalkan laba.
- b. Menstabilkan arus kas agar kewajiban dan beban perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.
- c. Menjamin struktur modal yang bersumber dari internal dan eksternal.
- d. Memanfaatkan dana secara tepat dan optimal untuk menjaga efisiensi.
- e. Memaksimalkan kekayaan perusahaan agar optimalisasi pembagian deviden pada para pemegang saham dan laba di tahan dapat terus di pertahankan dan di tingkatkan.
- f. Menjaga tingkat efisiensi supaya alokasi keuangan tepat dalam semua aspek di dalam perusahaan.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode (Mulyadi, 2001 dalam Hanuma, 2011). Menurut (Mulyadi, 2007:328 dalam

Nugrahayu dan Retnani, 2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu previous performance dan kinerja organisasi lain benchmarking, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14 dalam Nugrahayu dan Retnani, 2015). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi (Wibowo, 2010:7 dalam Tahaka, 2013).Laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada stakeholder.

konsep pengukuran kinerja perusahaan tradisional terdiri dari Rasio Solvabilitas (*leverage*), Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*). Berdasarkan ukuran kinerja keuangan digunakan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan Menurut Fiori et al., (2007). Penelitian ini melakukan penilaian terhadap kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan, karena analisis ini dapat menjelaskan secara rinci tentang kinerja yang telah dicapai perusahaan serta keadaan tentang kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu dari analisis rasio keuangan adalah rasio modal saham. Menurut Gill (2003) dalam Noviyanti (2010) rasio modal saham atau disebut juga dengan rasio pasar merupakan perhitungan keuangan yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan go public. Rasio modal saham terdiri dari empat jenis, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), rasio tingkat kapitalisasi, dan rasio pendapatan dividen. Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja perusahaan dan merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Return on equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Perkembangan mengenai ROE merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Semakin tinggi rasio *return on equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham juga semakin tinggi (Kasmir, 2019:115).

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

Menurut Sutrisno (2012:9) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah “laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan” (Wahyudiono, 2014:10).

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:87) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Laporan keuangan

1. Neraca

Merupakan salah satu laporan yang terpenting bagi perusahaan .setiap perusahaan di haruskan untuk menyajikan laporan keuanagn dalam bentuk neraca. Kemudian neraca juga menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta,utang dan modal perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang di peroleh perusahaan. laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang di peroleh dan jumlah biaya yang di keluarkan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang di peroleh dan biaya biaya yang di keluarkan dan laba rugi dalam suatu suatu periode tertentu

3. Laporan Perubahan Modal, Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang di miliki perusahaan saat ini.
4. Laporan Catatan Atas Laporan keuangan, merupakan laporan yang di buat berkaitan dengan laporan keuangan yang di sajikan.
5. Laporan Arus Kas, Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah di keluarkan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atau berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*Financial ratio*) atau indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di dapat dengan membagi satu angka lainnya.

Analisis rasio keuangan merupakan cara yang paling umum dalam melakukan analisa laporan keuangan. Kasmir (2019:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Sudana (2011:20) analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana

perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi). Ada 5 jenis rasio keuangan yaitu Rasio Solvabilitas (*leverage*), Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*). Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

2.1.5 Rasio Solvabilitas

Rasio leverage merupakan nama lain dari rasio solvabilitas, Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang Irham fahmi (2017:62).

Menurut kasmir (2019:112) Rasio Solvabilitas atau rasio leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas secara umum ada 5 (lima) yaitu *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow coverage*. Dalam hal ini penulis hanya akan membahas rasio keuangan yang berhubungan dengan permasalahan, yaitu rasio solvabilitas/ leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

A. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan semakin beresiko perusahaan (Werner R.Murhadi, 2013:61).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang , termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan untuk jaminan utang(kasmir 2019:112).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total equity}}$$

(1)

B. *Debt to asset ratio* atau *debt ratio* (DAR)

Rasio utang terhadap total aktiva (*Debt to Asset Ratio*) didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total aktivasnya. DAR digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban perusahaan (Munawir,2010). *Debt to Asset Ratio* Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi akan semakin besar.

Menurut kasmir (2019:112) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(2)

2.1.6 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019:115).

Menurut Nurhasanah (2020:19) rasio profitabilitas yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Semakin tinggi angka PM, ROA, ROE maka akan semakin baik profit (keuntungan) perusahaan. Menurut

Sudana (2011:22) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

a. Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

b. *Return On Equity* (ROE)

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

c. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin

tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

d. Basic Earning Power

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Dalam penelitian profitabilitas ini saya menggunakan hanya satu jenis rasio profitabilitas yaitu menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dianggap paling tepat di antara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan return saham karena di bagian akun modal terdapat juga akun modal saham, yang merupakan modal pemegang saham. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (kasmir 2019:115).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(3)

2.2 Penelitian Sebelumnya

TABEL 2.2
Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	Efendi dkk (2017)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X ₁ : DER X ₂ : DAR Y:ROE ROA	alat analisis yang di gunakan ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE.
2	Salim (2015)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)	X ₁ : DAR X ₂ : DER X ₃ : TIER Y : ROE	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Data penelitian data sekunder Hipotesis diuji dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil analisis menemukan bahwa rasio leverage yang diukur dengan DER dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE
3	Tambing (2016)	Analisis Hubungan Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Dengan Profitabilitas	X ₁ : DAR X ₂ : DER Y : ROE	jenis penelitian ini adalah studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisa data yang di gunakan adalah

				analisis statistik deskriptif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan yang negatif signifikan dengan profitabilitas dan DAR mempunyai hubungan negatif signifikan dengan profitabilitas
--	--	--	--	--

Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan jika dibiayai yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Rasio profitabilitas yang dibahas adalah ROE. Semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Semakin kecil penggunaan hutang maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat (Sartono 2015 : 121).

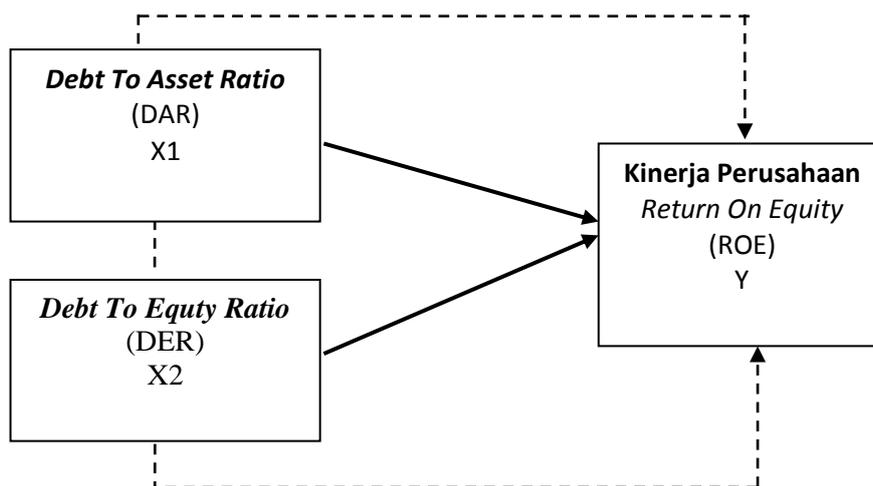
2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Debt to Asset Ratio mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh

terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2016:156).

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut sugiyono (2014:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Keterangan :
 Uji parsial : _____
 Uji simultan : - - - - -

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2014:134). Hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini adalah diduga ada pengaruh *Deb To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.